

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif, dengan metode eksperimen dan desain *single subject research* (SSR), dengan pola A-B. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan berbasis data numerik untuk analisis data. Dapat disimpulkan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti.⁴⁶

Metode eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan suatu perlakuan (treatment) atau variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y).⁴⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas suatu perlakuan tertentu terhadap variabel terikat atau gejala suatu kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda.

Desain *Single Subject Research* (SSR) merupakan suatu penelitian yang fokus pada subjek tunggal dengan menggunakan metode eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh perlakuan terhadap perubahan perilaku.⁴⁸ Dalam analisis datanya, menggunakan teknik analisis visual grafik, data yang terkumpul dipetakan ke dalam bentuk grafik. Selanjutnya, analisis dilakukan

⁴⁶ Charismana et al, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Guruan Pkn* 9, no. 2 (2022): 99–113.

⁴⁷ Hartono, *Metodologi Penelitian*, 2019.

⁴⁸ Yuwono, Imam, *Penelitian Ssr (Single Subject Research)* (Program Studi Guruan Luar Biasa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Guruan Universitas Lambung Mangkurat, N.D.).

berdasarkan komponen-komponen yang terdapat pada setiap kondisi, baseline (A) dan intervensi (B).

Pola intervensi A-B merupakan model dasar dalam penelitian *Single Subject Research*. Dalam pola intervensi ini, peneliti mengumpulkan data mengenai subjek dalam dua kondisi atau fase.⁴⁹ Fase pertama, yang dikenal sebagai A, adalah fase baseline. Ini adalah fase pra-intervensi di mana intervensi belum diterapkan. Setelah data pada kondisi baseline diperoleh, intervensi kemudian diterapkan pada subjek. Fase ini dikenal sebagai fase intervensi dan diidentifikasi dengan huruf B. Gambarnya dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3. 1: Tahapan Penelitian *Single Subject* Desain A-B

A (Baseline) (sesi 1-4)				B (Intervensi) (sesi 5-8)			

Penjelasan:

A = Baseline, adalah kondisi kemampuan awal subjek penelitian (siswa kurang patuh) sebelum dilakukan intervensi (praintervensi)

B = Intervensi, adalah kondisi kemampuan subjek penelitian (siswa kurang patuh) setelah diberikan intervensi dengan pemberian perlakuan teknik *modelling*

⁴⁹ Prahmana, Rully Charitas Indra, *Single Subject Research*, 2021.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum yang termasuk ke dalam kategori kurang patuh terhadap guru. Siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian terdiri dari 2 orang. Berikut data subjek antara lain:

1. Nama : DN
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 21 Agustus 2010
Usia : 14 Tahun
2. Nama : FD
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 18 Agustus 2010
Usia : 14 Tahun

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang yang peneliti gunakan dalam metode pengumpulan data untuk menganalisis hasil penelitian pada tahap penelitian selanjutnya. Intinya alat penelitian bergantung pada data-data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, setiap penelitian memilih instrumen penelitian yang berbeda satu sama lain. maka untuk mendapatkan data mengenai eektivitas teknik *modelling* dalam meningkatkan perilaku patuh terhadap guru peneliti menggunakan pedoman observasi.

1. Pedoman Observasi

Melakukan Observasi atau pengamatan adalah tindakan memperhatikan suatu objek, meneliti dengan cermat dan mencoba

mempertimbangkan semua faktor yang relevan untuk tujuan penelitian.⁵⁰ Pengamatan dapat dilakukan dengan melihat secara langsung aktivitas sehari-hari informan dan sekaligus dapat mencatat peristiwa tertentu yang terjadi. Cara paling efektif untuk menggunakan observasi adalah dengan melengkapinya dengan menggunakan formulir observasi atau formulir untuk pertimbangan kemudian suatu formulir disusun mencakup item-item tentang peristiwa atau perilaku yang digambarkan. Oleh karena itu diperlukan pedoman observasi untuk mengamati eektivitas teknik *modelling* secara mendalam. Lembar ini akan diisi oleh pengamat untuk menilai perilaku patuh siswa terhadap guru dengan menggunakan skala Gutman.

Skala Gutman yaitu observasi dengan pilihan "Ya/Tidak" dikenal sebagai skala Guttman atau *Checklist* observasi. Teknik ini diterapkan untuk memperoleh respons yang bersifat tegas dan konsisten, seperti pilihan 'ya' atau 'tidak', maupun 'benar' atau 'salah'. Jenis data yang dihasilkan merupakan data dikotomi yang dinyatakan dalam bentuk skor biner (0–1).⁵¹ mengenai skala Guttman, ketentuannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban YA}}{\sum \text{Jawaban Kuesioner}} \times 100$$

0.00 - 0.25 = No association or low association (weak association)

0.26 - 0.50 = Moderately low association (moderately weak association)

⁵⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press, 2020.

⁵¹ Lia Yulia Dan Wiwin Setianingsih, “Studi Manajemen Marketing Berbasis Online (Penelitian Pada Umkm Produksi Mebel Di Desa Tamansari Babakan Muncang I Kota Tasikmalaya)” 9, No. 1 (2020): 346–54.

0.51 - 0.75 = Moderately high association (moderately strong association)

0.76 - 1 = High association (strong association) up to perfect association

Berdasarkan kriteria tersebut, jika dipresentasikan sebagai berikut:

- a. 0% - 25%: No association / Low association artinya siswa belum menunjukkan perilaku patuh
- b. 26% - 50%: Moderately low association artinya siswa belum konsisten dalam menunjukkan perilaku patuh
- c. 51% - 75%: Moderately high association artinya siswa sudah konsisten dalam menunjukkan perilaku patuh.
- d. 76% - 100%: High association / Strong to perfect association artinya siswa sangat konsisten dalam menunjukkan perilaku patuh.

2. Skenario Eksperimen

Sebelum melakukan eksperimen, peneliti perlu menyiapkan rancangan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian ini memiliki 2 variabel dengan variabel bebas yaitu teknik *modelling*, dan variabel terikat yaitu perilaku patuh siswa.

Untuk menyiapkan rencana penelitian, langkah yang harus dilakukan adalah 1) Menyiapkan teknik yang akan diberikan, 2) menentukan subjek sesuai dengan kriteria yang diinginkan yaitu siswa yang kurang memiliki perilaku patuh, 3) Melakukan *pretest* untuk mengukur perilaku patuh siswa sebelum intervensi, 4) Melakukan baseline menggunakan instrumen pengukuran yang telah disiapkan, 5) Melakukan intervensi yakni dengan teknik *modelling* menggunakan media video/gambar dan model langsung (bermain peran), 6) melakukan *posttest*

untuk mengukur perilaku patuh siswa setelah intervensi dihentikan 7) data dianalisis dengan alat analisis yang tepat, 8) Interpretasi dan pembahasan, kemudian menyimpulkan hasil penelitian; dan 9) menuliskan laporan penelitian. Skenario dapat dilihat pada **Lampiran 7**.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat metode atau cara pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi.⁵² Observasi dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, perilaku alam, dinamika yang terlihat, gambaran tingkah laku sesuai dengan situasi yang ada dan seterusnya.

2. Test

Alat ini membantu untuk mengukur perilaku patuh siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Alat ini sangat membantu dalam menilai sejauh mana efektivitas teknik *modelling* dapat meningkatkan perilaku patuh siswa. *Test* yang digunakan menggunakan pengamatan perilaku dengan menggunakan skala gutman.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan beberapa jenis tes yang digunakan pada saat melakukan penelitian, yaitu:

a. *Pretest*

Sebelum memasuki fase baseline, peneliti terlebih dahulu melakukan *pretest* untuk mengukur tingkat awal perilaku patuh siswa

⁵² Feny Rita Fiantika and Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

terhadap guru. Pengukuran ini dilakukan menggunakan lembar observasi berbasis skala Gutman yang mencakup indikator mempercayai aturan dan arahan dari guru, menerima dan menaati aturan, teguran, serta instruksi guru, melakukan tindakan konkret dalam mengikuti peraturan dan arahan guru. *Pretest* ini bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif awal yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil *posttest* guna mengetahui efektivitas intervensi yang diberikan.

b. Posttest

Setelah seluruh rangkaian intervensi selesai dilaksanakan, peneliti melakukan *posttest* dengan menggunakan lembar observasi berbasis skala Gutman yang sama seperti saat *pretest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku patuh siswa terhadap guru setelah diberikan intervensi. Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk mengetahui adanya peningkatan perilaku patuh dan menilai efektivitas teknik *modelling* yang diterapkan.

E. Analisis Data

1. Uji Analisis Visual

Analisis data subjek tunggal terdiri dari dua bagian utama yaitu analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Analisis dalam kondisi mencakup evaluasi data pada satu kondisi saja, baik itu kondisi baseline maupun kondisi intervensi, sedangkan analisis antar

kondisi melibatkan evaluasi data dalam dua kondisi yang berbeda.⁵³ Proses analisis ini dilakukan berdasarkan perhitungan tertentu terhadap data yang telah terkumpul, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan mempertimbangkan baik kondisi individual maupun perbandingan antar kondisi. Analisis visual dalam kondisi terdiri dari enam komponen yang saling berkaitan⁵⁴:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi ditentukan oleh jumlah data poin atau skor yang ada pada setiap kondisi. Jumlah data poin yang diperlukan untuk setiap kondisi sangat bergantung pada permasalahan penelitian dan intervensi yang diterapkan.

b. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah (trend) pada grafik data memiliki peranan yang krusial dalam menggambarkan perilaku subjek yang diteliti. Dengan memadukan analisis level dan grafik (tren), peneliti dapat secara akurat mengevaluasi pengaruh dari kondisi (intervensi) yang dikendalikan. Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (tren) yaitu, (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menentukan kecenderungan arah grafik, yaitu metode *free hand* dan metode *split-middle*.

⁵³ Sunanto, et al, "Pengantar Penelitian Dengan Subyek Tunggal," n.d., 93.

⁵⁴ Ibid.

c. Tingkat Stabilitas

Secara umum, sebuah data dapat dianggap stabil jika antara 80% hingga 90% dari data tersebut berada dalam rentang 15% di atas dan di bawah rata-rata (mean). Rata-rata untuk data di suatu kondisi dihitung dengan menjumlahkan semua nilai yang ada dan membaginya dengan jumlah data. Untuk menilai tingkat stabilitas data, biasanya digunakan persentase penyimpangan dari mean, seperti 5%, 10%, 12%, dan 15%.

d. Jejak Data

Jejak data merujuk pada perubahan data dari satu nilai ke nilai lainnya dalam suatu kondisi, di mana terdapat kemungkinan terjadinya penurunan, kenaikan, atau kestabilan data.

e. Tingkat Perubahan

Tingkat perubahan menunjukkan seberapa besar pergeseran data yang terjadi dalam suatu kondisi tertentu. Untuk menghitungnya, langkah pertama adalah menentukan skor awal dan akhir dalam kondisi yang sama. Selanjutnya, kurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah dari dua titik data tersebut. Kemudian, analisis selisih yang dihasilkan untuk menilai arah perubahan. Perubahan ini dapat mencerminkan perbaikan (*therapeutic*) atau penurunan (*contratherapeutic*) sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajaran yang diberikan.

f. Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas dinyatakan sebagai stabil atau tidak stabil, berdasarkan analisis kecenderungan stabilitas yang telah dilakukan sebelumnya. Sementara itu, rentang mengacu pada jarak antara data awal dan data akhir.

Analisis visual antar kondisi terdiri dari lima komponen penting:

1) Jumlah Variabel yang diubah

Merujuk pada total variabel yang telah dimodifikasi dalam analisis.

2) Perubahan Kecenderungan dan Efeknya

Kecenderungan dapat diidentifikasi melalui grafik yang menunjukkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi, yang mencerminkan adanya perubahan yang terjadi.

3) Perubahan Stabilitas

Data dinyatakan stabil jika menunjukkan pola kenaikan atau penurunan yang konsisten serta cenderung mendatar.

4) Perubahan Level

Komponen ini berkaitan dengan fluktuasi nilai data yang mencerminkan perbedaan antara kondisi baseline dan intervensi yang dilakukan.

5) Data Overlap

Semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap target *behavior*.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan berdasarkan satu sampel.⁵⁵ Proses ini melibatkan pengujian terhadap hipotesis deskriptif. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan apakah hipotesis tersebut bisa digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka hasil penelitian dianggap dapat diterapkan secara umum. Analisis ini dapat melibatkan satu atau lebih variabel, namun bersifat mandiri dan tidak dimaksudkan untuk membandingkan atau mencari hubungan antar variabel.

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau menjabarkan data, keadaan, atau fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan informasi atau penjelasan mengenai suatu kondisi atau permasalahan berdasarkan data yang ada.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan secara deskriptif, sesuai dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) yang digunakan. Hipotesis ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan atau perbedaan antar variabel, melainkan untuk menggambarkan perubahan perilaku subjek berdasarkan data yang diperoleh pada masing-masing fase penelitian.

Adapun hipotesis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Nasution, Leni Masnidar. *Statistik Deskriptif*, Jurnal Hikmah, Volume 14, No. 1, Januari – Juni 2017, ISSN :1829-8419.

- a. Sebelum diberikan intervensi melalui teknik *modelling*, tingkat perilaku patuh siswa berada pada kategori rendah.
- b. Setelah diberikan intervensi melalui teknik *modelling*, terjadi peningkatan tingkat perilaku patuh siswa dibandingkan saat fase baseline.
- c. Teknik *modelling* efektif dalam meningkatkan perilaku patuh siswa, yang ditunjukkan melalui perubahan skor pada fase intervensi dan *posttest*, berdasarkan hasil analisis data visual dan statistik deskriptif.

Hipotesis ini akan dianalisis melalui pendekatan visual grafik serta statistik deskriptif, yang disesuaikan dengan karakteristik metode *Single Subject Research*.